ABSTRAK

Kemampuan tenaga kesehatan dan masyarakat tentang penanganan sedini mungkin merupakan kunci keberhasilan untuk melakukan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Data dari Depkes RI menunjukkan sekitar 10% wanita hamil mengalami kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan yang cukup rendah, dan meningkat menjadi 15% jika ibu mendapat dukungan suami untuk memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 di RSI Nyai Ageng Pinatih menggunakan penelitian *kuantitatif*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden dengan Teknik purposive sampling. Variabel penelitian ini adalah dukungan suami dan kemampuan ibu hamil trimester 3 untuk melakukan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Instrument yang digunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji statistic yaitu uji Korelasi *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami yang baik memberikan peluang sebagian besar responden (66,7%) memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengenalan tanda bahaya kehamilan, dibandingkan dengan dukungan suami yang kurang (46,8%) memiliki kemampuan dalam melakukan pengenalan termasuk kategori baik dan dukungan suami yang cukup (43,7%) memiliki kemampuan dalam melakukan pengenalan termasuk kategori baik. Hasil dari uji statistik di dapatkan 0,000, maka ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kemampuan ibu hamil melakukan pengenalan.

Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan dukungan suami dengan kemampuan ibu hamil trimester 3 untuk melakukan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Diharapkan dapat memberi informasi ke ibu dan suami dalam lingkup yang lebih luas tentang tanda bahaya kehamilan.

Kata kunci: Dukungan, Kemampuan pengenalan, Ibu hamil